

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA BANK JABAR BANTEN (BJB)

Dini Istihana¹ , Yati Mulyati²

Prodi Akuntansi D3 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
dini.istihana@widyatama.ac.id

Prodi Akuntansi S1 , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
yati.mulyati@widyatama.ac.id

ABSTRAK

Laporan tugas akhir ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif. Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mempelajari masalah – masalah dalam suatu objek penelitian kemudian membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antara kejadian yang diteliti. Dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada pihak yang terkait dengan objek penelitian. Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai konsisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan akun – akun dalam neraca dan laporan laba rugi. Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui keadaan keuanga yang sesungguhnya dalam suatu periode tertentu, dan juga berguna bagi manajemen dalam menilai kinerja serta membantu dalam pengambilan keputusan. Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan Bank Jabar Banten yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio solvabilitas. Dilihat dari tingkat likuiditas, Bank Jabar Banten dapat dinyatakan likuid atau mampu membayar kewajibannya kepada para nasabah. Dan dilihat dari tingkat rentabilitas bank, terlihat bahwa Bank Jabar Banten mampu mengelola usahanya sehingga dapat menghasilkan profit atau pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan, Bank Jabar Banten

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah kegiatan produksi yang mengelola sumber daya ekonomi bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Di era globalisasi ini perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin kompetitif dengan bertambahnya pesaing disetiap saat membuat perusahaan membutuhkan adanya kondisi dimana perusahaan mampu bersaing dengan pesaing. Untuk bertahan di dalam persaingan global perusahaan harus meningkatkan

kualitas masing-masing. Hal ini perlu dilakukan oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Langkah yang perlu dilakukan oleh manajemen adalah melakukan pengawasan dengan mengukur tingkat kesehatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak – pihak di luar perusahaan.

Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi users of information.

Dalam Statement of Financial Accounting Concepts No. 1 dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas.

Menyediakan informasi yang berkualitas tinggi adalah penting karena hal tersebut akan secara positif memengaruhi penyedia modal dan pemegang kepentingan lainnya dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan alokasi sumber daya lainnya yang akan meningkatkan efisiensi pasar secara keseluruhan.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil keputusan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (PSAK No. 1, 2015).

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan dengan beberapa tujuan, salah satunya menurut PSAK No. 1 (2015:3) “Tujuan laporan keuangan yaitu: memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis keuangan (financial analysis) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. John J. Wild & K.R. Subramanyam & Robert F. Halsey (2005:16)

2.4 Jenis – jenis Rasio Keuangan Bank

2.4.1 Rasio Likuiditas

Loan to Deposit Ratio

Menurut Riyadi (2015:199) Loan to Deposit Ratio atau LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Dana Total Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.4.2 Rasio Rentabilitas

1. Non Performing Loan

Menurut Ismail (2009:226), NPL (Non Performing Loan) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Return On Assets

Menurut Kasmir (2014:201), Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Return On Equity

Menurut Kasmir (2015:204) mendefinisikan bahwa Return On Equity (ROE) adalah Hasil Pengembalian Ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Net Interest Margin

Menurut Taswan (2010:167) Net Interest Margin (NIM) adalah: “Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif.”

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produksi}}$$

5. BOPO

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah: “Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban

operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).”

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.4.3 Rasio Solvabilitas

1. CAR

Menurut Kasmir (2014:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR (Neraca Aktiva + Neraca Adm)}}$$

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan atau menguraikan secara kondisi tertentu mengenai objek yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasi dan membandingkan dengan teori-teori yang diketahui yang pada akhirnya dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (Field Research), yaitu penelitian secara langsung pada perusahaan yang bersangkutan dengan maksud memperoleh data dan informasi yang diperlukan dengan cara:
 - a. Observasi (Observation), yaitu dengan cara mengamati langsung objek penelitian dan hasil pengamatan ini dilakukan dengan pencatatan yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapi.
 - b. Wawancara (Interview), yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak terkait untuk memperoleh data dan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi Pustaka (Library Research), dilakukan dengan cara membaca buku-buku, menelaah sumber-sumber pustaka untuk memperoleh dasar teori dan membantu menyusun laporan tugas akhir.

Prosedur Penelitian yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi dan perumusan masalah Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi persoalan yang menjadi alasan peneliti mengambil judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA BANK BJB” yang kemudia diadakan perumusan masalah.

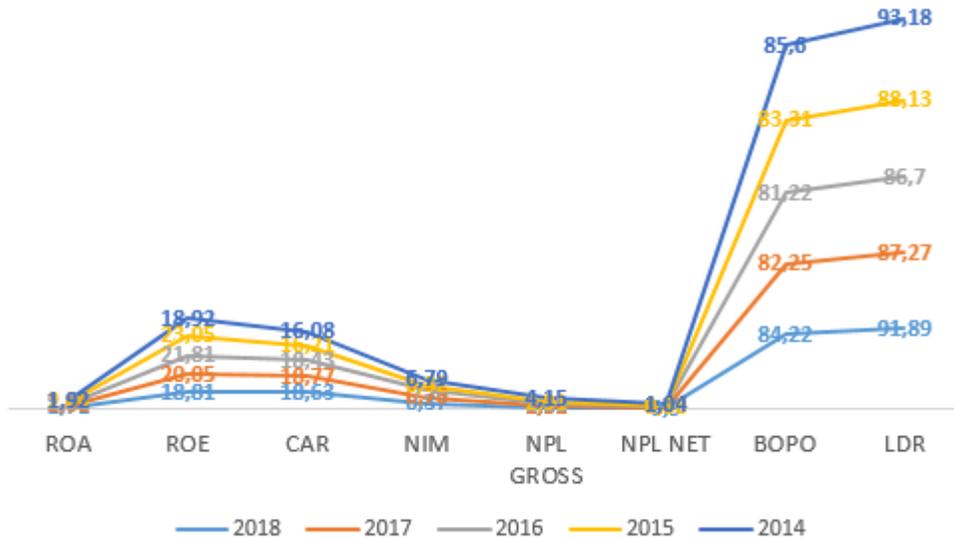
2. Tahap kajian teoritis Tahap ini mengumpulkan bahan – bahan yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai pendukung penelitian.
3. Tahap pengumpulan data Tahap ini peneliti mengumpulkan data – data mengenai objek penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan Bank BJB.
4. Tahap menganalisa data penelitian Tahap ini peneliti melakukan analisis data yang sudah ada dari Bank Jabar Banten yang akan dipakai sesuai dengan judul penelitian dan menentukan hasil penelitian yang berpedoman pada PSAK No. 1, 2015.
5. Tahap kesimpulan dan saran Tahap ini setelah semua data yang diperoleh dan diolah kemudian dilakukan evaluasi sehingga mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Dari hasil kesimpulan penelitian tersebut peneliti dapat memberikan saran pada perusahaan

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio keuangan Bank BJB dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang berupa Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dari 2014 sampai dengan 2018. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data laporan keuangan selama periode 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan 2018.

Gambar Rasio Keuangan Bank BJB 2014-2018

Uraian	2018	2017	2016	2015	2014	
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENT C
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	(6.070.263)	2.582.207	6.091.646	5.579.200	1.176.551	Net cash derive
Arus kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	(220.340)	1.232.273	3.653.802	(5.338.762)	3.135.298	Net cash derive inves
Arus kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	2.861.735	2.168.658	(1.408.676)	(716.126)	(1.301.127)	Net cash derived from (L
Kenaikan (penurunan) neto Kas dan Setara Kas	(3.428.868)	5.983.138	8.336.772	(475.688)	3.010.722	Increase (Decrease) i C
Kas dan Setara Kas pada awal Tahun	26.662	20.692.875	12.355.602	12.838.765	9.829.747	Cash and Cash Equival
Kas dan Setara Kas pada akhir Tahun	23.249.237	26.674.375	20.692.875	12.355.602	12.838.765	Cash and Cash Equiv
RASIO KEUANGAN (%)						FINAN
Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset; (ROA)	1,71	2,01	2,22	2,04	1,92	Profit (loss) ratio of to
Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas (ROE)	18,81	20,05	21,81	23,05	18,92	Ratio of profit (loss)
Capital Adequacy Ratio (CAR)	18,63	18,77	18,43	16,21	16,08	Capital Adequ
Net Interest Margin (NIM)	6,37	6,76	7,40	6,32	6,79	Net Intere
NPL Gross	1,65	1,51	1,69	2,91	4,15	
NPL Net	0,90	0,79	0,75	0,86	1,04	
BOPO	84,22	82,25	81,22	83,31	85,60	
LDR	91,89	87,27	86,70	88,13	93,18	



Grafik Rasio Keuangan Bank BJB 2014-2018

Tabel Rata-rata Rasio Keuangan Bank BJB 2014-2018

Rasio	2018	2017	2016	2015	2014	Rata-Rata
ROA	1,71	2,01	2,22	2,04	1,92	1,98
ROE	18,81	20,05	21,81	23,05	18,92	20,53
CAR	18,63	18,77	18,43	12,61	16,08	16,90
NIM	6,37	6,76	7,40	6,32	6,79	6,73
NPL Nett	0,90	0,79	0,75	0,86	1,04	0,87
BOPO	84,22	82,25	81,22	83,31	85,60	83,32
LDR	91,89	87,27	86,7	88,13	93,18	89,43

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis terjadi hasil analisis rasio keuangan yakni pada rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas. Berikut ini adalah rincian dari hasil analisis rasio keuangan:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Kondisi Rasio Likuiditas Bank BJB selama periode 2014-2018 melalui LDR (Loan to Deposito Ratio) yang dimana LDR ini mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total dana pihak ketiga Dinilai dari standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia yaitu sebesar 85%-110%. Dalam analisis LDR pada Bank BJB selama periode 2014-2018 mengalami kondisi yang fluktuasi namun tetap stabil diatas 80% dan dibawah 110%. Dalam Rata-rata rasio LDR Bank BJB sebesar 89,43 yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa Bank BJB dalam keadaan likuid atau mampu membayar kewajibannya kepada para deposan melalui total kredit yang diberikan.

2. Analisis Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas dengan menggunakan NPL (Non Profit Loan), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), NIM (Net Interest Margin) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) selama periode 2014-2018 mengalami kondisi fluktuasi, diantaranya:

- a. Non Profit Loan (NPL) Semakin kecil nilai NPL, maka bisa dikatakan bank tersebut jauh lebih sehat dikarenakan kredit lancar. Akan tetapi ketika nilai NPL diatas 5% maka menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank dikarenakan tidak sehat. Tiap tahun, perputaran aktiva mengalami penurunan meskipun penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Dalam Rata-rata rasio NPL Bank BJB sebesar 0,87% yang berarti angka tersebut menyatakan bahwa kredit yang bermasalah seperti kurang lancar, diragukan dan macet pada Bank BJB sangat stabil dan bagus dikarena titik maksimum dari NPL adalah 5% yang artinya merupakan titik aman untuk bank tersebut jauh lebih sehat dikarenakan kredit lancar tanpa adanya hambatan dari pembayaran nasabah.
- b. Return on Assets (ROA) Bank BJB mengalami kenaikan dari 2014-2016 dan mengalami penurunan dari tahun 2017-2018, akan tetapi kondisi ini masih cukup bagus dikarenakan angka ROA berdasarkan ketentuan BI minimal 1,5% agar bank tersebut dapat dikatakan kondisi sehat. Dalam Rata-rata rasio ROA Bank BJB sebesar 1,98% yang berarti angka tersebut menyatakan bahwa laba yang diperoleh lebih maksimal karena bank mampu mengelola asset yang dimiliki.
- c. Return on Equity Bank BJB mengalami kenaikan dari 2014-2015 dan mengalami penurunan dari 2016-2018. Akan tetapi pada batas minimal nilai ROE adalah 10%, Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga rentabilitas bank

semakin membaik. Kondisi pada Bank BJB masih sangat bagus. Dalam Rata-rata ROE Bank BJB sebesar 20,53% yang berarti angka tersebut menyatakan bahwa laba yang diperoleh lebih maksimal karena Bank BJB mampu mengelola modalnya secara baik sehingga dapat menghasilkan laba bersih bagi bank tersebut.

d. Net Interest Margin

Bank BJB mengalami fluktuasi akan tetapi masih diatas standar yang ditetapkan OJK sebesar 5% sebagai batas efisiensi perbankan. Dalam Rata-rata NIM Bank BJB sebesar 6,73% yang berarti angka tersebut menyatakan bahwa Bank BJB mampu mengelola aktiva produktifnya secara baik sehingga dapat menghasilkan pendapatan bunga bersih sesuai dengan standar yang telah di tetapkan.

e. BOPO

Bank BJB mengalami penurunan pada tahun 2014-2016 dan mengalami kenaikan pada 2017-2018. Bank yang memiliki BOPO diatas 85% akan masuk dalam pengawasan OJK. Dan posisi pada 2014 Bank BJB mengalami nilai BOPO diatas 85% yakni 85,60%, akan tetapi mulai dari 2015 sampai dengan 2018 nilai BOPO dibawah 85% yang artinya mengalami peningkatan agar semakin bagus dan stabil. Dalam Rata-rata BOPO Bank BJB sebesar 83,32% yang berarti angka tersebut menyatakan bahwa pendapatan operasional yang diterima lebih besar dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Itu artinya, Bank BJB mampu mengelola pendapatan dan menggunakan biaya secara efisien.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dengan menggunakan CAR (Capital Adequacy Ratio), Bank BJB mengalami kenaikan dari 2014-2017 dan mengalami penurunan pada tahun 2018, akan tetapi nilai CAR pada Bank BJB masih diatas standar yang ditetapkan BI yakni minima 8% karena nilai rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik, sebaliknya apabila nilai rasio kecukupan modal lebih kecil daripada 8% artinya bank akan sulit menutupi kerugian yang dialami. Dalam Rata-rata CAR Bank BJB sebesar 16,90% yang berarti angka tersebut menyatakan bahwa rasio kecukupan modal yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik dan mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan akan lebih memiliki nilai jika dianalisa lebih lanjut. Analisa laporan keuangan dilakukan dengan cara membandingkan antara akun – akun dalam neraca dan laporan laba rugi. Salah satu alat yang digunakan untuk analisa laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio keuangan. Jenis – jenis rasio keuangan yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis laporan keuangan Bank BJB antara lain Rasio Likuiditas (LDR), Rasio Rentabilitas (NPL, ROA, ROE, NIM, dan BOPO), dan Rasio Solvabilitas (CAR).

Berikut merupakan hasil analisis laporan keuangan Bank BJB , maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Keuangan pada Bank BJB yang dihitung berdasarkan rata-rata dari periode tahun 2014-2018 yakni Rasio Likuiditas terdiri dari LDR = 89,43%, Rasio Rentabilitas yang terdiri dari ROA = 1,98%, ROE = 20,53%, NIM = 6,73%, BOPO = 83,32, dan Rasio Solvabilitas yang terdiri atas CAR = 16,90%. Semua rasio keuangan yang terdiri dari Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas pada Bank BJB dalam keadaan baik.
2. Hasil Analisis Rasio Laporan keuangan pada Tahun 2014 s/d 2018 mengalami fluktuasi namun masih di ambang batas wajar dikarenakan Bank BJB *stuck* pada keadaan aman karena selama ini Bank BJB tidak mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan. Serta dalam bagian kredit tidak mempunyai masalah sehingga para investor dapat mempertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis perhitungan yang dilakukan penulis pada bab empat, penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank BJB Bank BJB sebaiknya terus mengembangkan kredit yang bersifat umum sehingga bisa terus berinovasi kedepannya. Serta Bank BJB dapat terus mengikuti standar yang ditetapkan oleh standar perbankan yakni Bank Indonesia. Dikarenakan Bank BJB melalui analisis rasio keuangan ini sangat bagus meskipun mengalami fluktuasi yakni naik dan turun tetapi dalam tahap stabil sehingga Bank BJB bisa memberikan pelayanan yang terbaik termasuk dalam mengajak para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam investasi.
2. Bagi yang selanjutnya melaksanakan penelitian Penulis memberikan saran, penelitian selanjutnya pengetahuan mengenai Analisis Rasio Keuangan sangat berguna di beberapa perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan yang baru merintis usahanya karena masih banyak perusahaan yang baru memulai usahanya masih awam dengan Analisis Rasio Keuangan baik dari sisi aset, likuiditas maupun modal sehingga perusahaan bisa memaksimalkan operasional perusahaan

dengan baik dengan adanya analisis rasio keuangan baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Hasibuan., M. S. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [2]. Indonesia, I. A. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- [3]. Irham, F. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [4]. Ismail. (2009). *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Rencana Prinada Medio Group.
- [5]. Kartikahadi, H. d. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: IAI.
- [6]. Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [7]. Kasmir. (2015). *Analisis laporan Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- [8]. Kieso, W. K. (2016). *Financial Accounting IFRS Edition*.
- [9]. Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta: Liberty.
- [10]. Rachmalia, R. R. (2013).
- [11]. Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [12]. Robert F. Halsey, J. J. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- [13]. Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14]. Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [15]. Peraturan Perundang-undang :
- [16]. Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- [17]. Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011
- [18]. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/29/DPNP Tanggal 31 Juli 2013